

Intisari

Jeruk merupakan komoditas hortikultura yang banyak diperdagangkan di Indonesia, terutama sebagai buah konsumsi maupun bahan baku pada produk olahan. *Colletotrichum* sp. adalah patogen penting pada jeruk yang menyebabkan penyakit antraknosa. Intensitas penyakit pada daun jeruk yang diakibatkan oleh jamur mencapai 25-75%. Laporan terkait antraknosa jeruk di Indonesia masih terbatas, terutama terkait identifikasi patogen penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi morfologi dari isolat *Colletotrichum* sp. di Kabupaten Sleman meliputi Kapanewon Ngemplak, Ngaglik, Berbah, Kalasan, Moyudan, Minggir, Pakem, Sleman, Depok, Mlati, Seyegan, dan Cangkringan. Terdapat 12 isolat yang diisolasi dari daun jeruk bergejala antraknosa dari 12 kapanewon. Hasil identifikasi molekuler menggunakan penanda ITS, isolat representatif menunjukkan similaritas dengan *Colletotrichum siamense*. Berdasarkan pengamatan analisis UPGMA, 12 isolat tersebut dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis grup yang berbeda. Grup I memiliki kesamaan morfologi berupa seluruh isolat pada kelompok ini menunjukkan zona konsentris oranye pada bagian bawah permukaan koloni, ditemukan banyak seta, dan apresorium hanya ditemukan pada isolat asal Minggir. Grup II memiliki karakteristik dengan tekstur koloni velvety, tidak terdapat zona konsentris pada bagian bawah permukaan koloni, ditemukan sedikit seta, dan tidak ditemukan apresorium. Grup III memiliki kesamaan morfologi yaitu terdapat spot-spot hitam pada bagian bawah koloni, hanya ditemukan sedikit seta, dan ditemukan apresorium. Grup IV memiliki kesamaan morfologi terdapat spot-spot hitam pada bagian bawah koloni, tidak terdapat zona konsentris, dan tidak ditemukan apresorium.

Kata kunci: antraknosa, *Colletotrichum* sp., jeruk, variasi morfologi

Abstract

Citrus are a horticultural commodity that is widely sold in Indonesia, especially as fruit consumption and raw materials for processed products. *Colletotrichum* sp. is an important citrus pathogen that causes anthracnose disease. The disease intensity on citrus leaves caused by fungi reaches 25-75%. Reports regarding citrus anthracnose in Indonesia are still limited, especially regarding with information on the cause. This study aims to determine the morphological variations of *Colletotrichum* sp. isolates. in several sub-districts in Sleman Regency, namely Ngemplak, Ngaglik, Berbah, Kalasan, Moyudan, Minggir, Pakem, Sleman, Depok, Mlati, Seyegan, and Cangkringan. There were 12 isolates isolated from citrus leaves with anthracnose symptoms from 12 sub-district. The results of molecular identification using ITS markers, representative isolation showed similarities with *Colletotrichum siamense*. Based on UPGMA analysis observations, the 12 isolates can be grouped into 4 different types of groups. Group I had morphological similarities in that all isolates in this group showed orange concentric zones on the underside of the colony, many setae were found, and appressorium was only found in isolates from Minggir. Group II is characterized by a velvety colony texture, no concentric zones on the underside of the colony surface, few setae found, and appressorium not found. Group III had the same morphology, namely there were black spots on the bottom of the colony, only a few setae were found, and an appressorium was found. Group IV had the same morphology with black spots on the bottom of the colony, no concentric zones, and appressorium not found.

Keyword: anthracnose, citrus, *Colletotrichum* sp., morphological variation